BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah berdirinya

Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur lahir pada hari Minggu, 18 Juni tahun 2000, bertepatan dengan penyelenggaraan PON XV di Jatim. Berdasarkan MOU antara Mendikbud dengan KONI pusat yang kemudian ditindak lanjuti dengan penandatanganan kerjasama pada hari dan tanggal yang sama antara Dirjen DIKDASMEN dengan Gubernur Jatim serta KONI Jatim. Selanjutnya, keluarlah Pergub Jatim No. 120 Tahun 2008 pada tanggal 25 Agustus 2008 tentang organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Provinsi Jatim yang menjadi landasan lahirnya Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur. Sebelum keluarnya Pergub yang mengatur sistem kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur, status sekolah tersebut masih dalam bentuk sekolah reguler yang berada dibawah naungan Pemkab Sidoarjo.[1]

Dengan jelas, tugas dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur yakni melaksanakan sebagian tugas dinas dalam penyelenggaraan kegiatan di bidang pendidikan, pelatihan,

[1] Dokumentasi, diperoleh pada tanggal 21 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan dan pembinaan prestasi olahraga, ketata usahaan dan pelayanan kepada masyarakat.[2]

Sedangkan hadirnya Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur mempunyai fungsi sebagai pengumpulan, pengolahan, analisa data dan informasi, penelitian, pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi program bidang pendidikan, pengembangan dan pembinaan dan pelatihan olahraga prestasi.[3]

Selanjutnya adapula sebagai pelaksana lomba, diskusi, lokakarya dan seminar pendidikan dan olahraga. Sementara masih ada fungsi lain yakni penyelenggaraan peningkatan profesionalisme guru, pelatih, asisten pelatih dan karyawan di lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur. Kemudian, tempat pelaksanaan fasilitas pendidikan olahraga prestasi, sebagai tempat penyelenggaraan kerjasama di bidang olahraga dan berbagi fungsi kerja lainnya.[4]

2. Visi dan Misi

Visi:

Mewujudkan Atlet Jawa Timur berkarakter, cerdas, berprestasi Nasional dan Internasional.

[2] Dokumentasi, diperoleh pada tanggal 21 Desember 2015

[3] Dokumentasi, diperoleh pada tanggal 21 Desember 2015

[4] Dokumentasi, diperoleh pada tanggal 21 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi:

1. Mewujudkan Atlet berkarakter, cerdas, berprestasi Nasional dan Internasional.
2. Mewujudkan pengembangan pembinaan prestasi Atlet Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur secara sinergis dengan akademik, terpadu, berjenjang, berkelanjutan dan berbasis IPTEK.[5]

3. Profil

Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur dengan alamat Jl. Pondok Jati Utara Desa Pagerwojo – Buduran Sidoarjo, NPSN. 20501699 Telp/HP/fax. (031) 8929182 Email. uptsmanorjatim@yahoo.co.id

4. Keadaan guru dan siswa

Semua guru yang mengajar di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur berstatus pegawai negeri (PNS). Jumlah keseluruhannya yaitu 14 guru yang terdiri dari guru pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, bahasa inggris, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, biologi, fisika, kimia, sejarah Indonesia, geografi, sosiologi, ekonomi, seni budaya, bahasa daerah dan prakarya dan kewirausahaan.[6]

[5] Dokumentasi, diperoleh pada tanggal 21 Desember 2015
[6] Dokumentasi data guru, diperoleh pada tanggal 21 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa dari guru tersebut mengajar pada dua mata pelajaran seperti guru geografi juga mengajar sosiologi, guru ekonomi dan guru fisika juga mengajar prakarya dan kewirausahaan bahkan guru fisika juga mengajar bahasa daerah. Tidak sedikit dari guru-guru tersebut, mengajar mata pelajaran yang kurang sesuai dengan pendidikan atau keahliannya, diantaranya guru bahasa Indonesia yang merupakan lulusan psikologi dan agama, guru bahasa inggris dan guru pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan lulusan manajemen, guru geografi yang merupakan lulusan geografi tetapi mengajar sosiologi, begitu juga guru fisika yang merupakan lulusan fisika, mengajar bahasa daerah.

"Mata pelajaran kewirausahaan, untuk kelas X dan XI yang mengajar adalah Bapak Drs. Nurul Abadi, MM, sedangkan kelas XII yang mengajar adalah saya. Guru yang berhak mengajar mata pelajaran kewirausahaan sesuai Permendikbud memang hanya guru fisika, kimia, biologi, ekonomi dan keterampilan."[7]

Pada tahun ajaran 2015/2016 siswa yang terdaftar di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur sebanyak 182 yang terdiri dari 8 rombel (rombongan belajar). Untuk kelas X ada 2 rombel (rombongan belajar) yakni X MIA dengan 31 siswa dan X IIS dengan 31 siswa; kelas XI ada 3 rombel (rombongan belajar) yakni XI MIA 1 dengan 20 siswa, XI MIA 2 dengan 19 siswa dan XI IIS dengan 22 siswa; sedangkan kelas XII ada 3 rombel (rombongan belajar) yakni

[7] Wawancara dengan wakasek kurikulum sekaligus guru fisika yakni Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd, pada tanggal 17 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas XII MIA 1 dengan 19 siswa, kelas XII MIA 2 dengan 17 siswa dan kelas XII IIS dengan 23 siswa.[8]

B. Hasil Penelitian

1. Kurikulum

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), ada dua hal penting yang perlu ditekankan yaitu, *pertama*, rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, *kedua*, cara yang digunakan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu penting bagi UPT SMA Negeri Olahraga (SMANOR) untuk merumuskan secara spesifik kurikulum yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum 2013.[9]

"Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur menggunakan kurikulum 2013 sama seperti SMA umum lainnya, walaupun konsentrasi pembelajaran lebih banyak olahraga, karena kemampuan yang diutamakan memang olahraga, tapi diharapkan siswa disini mampu menyeimbangkan kemampuan akademik dan olahraga. Jadi, perlakuan yang diberikan memang berbeda, antara disini dan di SMA umum lainnya."[10]

Tidak jauh berbeda, menurut pendapat Ibu Utami Dewi, S. Pd selaku guru biologi, "Dalam penerapannya, kalau 100% tidak bisa, karena melihat kesibukan anak-anak yang harus berlatih setiap hari. Jadi, disini pembelajaran yang diterapkan masih *teacher centered* bukan *student centered*."[11]

---

[8] Dokumentasi data siswa, diperoleh pada tanggal 21 Desember 2015

[9] Dokumentasi standar isi, diperoleh pada tanggal 21 Desember 2015

[10] Wawancara dengan wakasek humas, Bapak Drs. Nurul Abadi, MM, pada tanggal 14 Desember 2015

[11] Wawancara dengan guru biologi Ibu Utami Dewi, S. Pd pada tanggal 15 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur kurikulum

a. Mata pelajaran dan Alokasi waktu

Struktur kurikulum Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran peminatan akademik kelompok C. Mata pelajaran peminatan akademik kelompok dikelompokkan atas mata pelajaran Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, mata pelajaran Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.1 Mata pelajaran dan Alokasi waktu

No	**MATA PELAJARAN**	**ALOKASI WAKTU PER MINGGU**		
		X	**XI**	**XII**
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Umum)				
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
9	Pendidikan Kewirausahaan	2	2	2
10	Bahasa Daerah	2	2	2
Kelompok C (Peminatan)				
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)				
11	Matematika	3	4	4
12	Biologi	3	4	4
13	Fisika	3	4	4
14	Kimia	3	4	4
Ilmu Pengetahuan Sosial				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Geografi	3	4	4
16	Sejarah	3	4	4
17	Sosiologi	3	4	4
18	Ekonomi	3	4	4
Kelompok D (Lintas Minat)				
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)				
19	Geografi	3	2	2
20	Ekonomi	3	2	2
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)				
21	Biologi	3	2	2
22	Kimia	3	2	2

Mata pelajaran dan alokasi waktu yang diterapkan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur terdapat 8 kelas yaitu X MIA dan X IIS; XI MIA 1, XI MIA 2 dan XI IIS; serta XII MIA 1, XII MIA 2 dan XII IIS. Pada kelas X, XI dan XII diberi kelompok mata pelajaran A dan B yang tergolong kelompok mata pelajaran umum, meliputi pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, bahasa inggris, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seni budaya, prakarya dan kewirausahaan serta bahasa daerah. Kelas X MIA, XI MIA 1, XI MIA 2, XII MIA 1 dan XII MIA 2 diberi kelompok mata pelajaran peminatan meliputi matematika, biologi, fisika dan kimia, sedangkan kelas X IIS, XI IIS dan XII IIS diberi kelompok mata pelajaran peminatan meliputi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.

Terdapat hal yang menarik bahwa pada kelompok mata pelajaran lintas minat, kelas X MIA, XI MIA 1, XI MIA 2, XII MIA 1 dan XII MIA 2 diberi mata pelajaran geografi dan ekonomi, sedangkan kelas X

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IIS, XI IIS dan XII IIS diberi mata pelajaran biologi dan kimia, disebabkan oleh dua hal yakni tidak adanya kelas peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya, sehingga untuk menerapkan pembelajaran mata pelajaran bahasa asing selain bahasa inggris sebagai mata pelajaran lintas minat tidak memungkinkan dan tidak adanya tenaga pengajar yang memiliki keahlian tersebut.

> "Disini memang tidak ada kelas bahasa, apalagi tidak ada guru yang menunjang untuk mengajar bahasa asing dan waktunya juga tidak ada. Walaupun bisa mengajukan permintaan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Surabaya untuk didatangkan guru bahasa asing, tetapi prosesnya lama dan kami tidak ingin menambah beban belajar bagi siswa yang sudah lelah dengan latihan setiap harinya karena memang bahasa asing tidak ada relevansinya bagi siswa-siswi, di UNAS juga tidak ada, jadi untuk apa, tidak ada kegunaannya, lebih baik tidak ada. Maka yang dipakai untuk 4 mata pelajaran lintas minat sesuai ketentuan kurikulum 2013, mata pelajaran MIA ke IIS itu adalah biologi dan kimia, sedangkan IIS ke MIA itu adalah geografi dan ekonomi."[12]

Mengenai alokasi waktu yang ditetapkan yaitu satu jam pelajaran dilakukan selama 40 menit. Didalam satu hari, siswa-siswi diberikan 8 jam pelajaran, jika jam pelajaran mengikuti aturan pemerintah yakni 45 menit untuk satu jam pelajaran.

Bapak Sutoyo, M.Pd berpendapat bahwa siswa di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur ini memang difokuskan untuk menjadi atlet sehingga kegiatan latihan waktunya jauh lebih banyak. Ketika pagi hari mereka harus latihan, sore hari sampai malam hari, jadi kondisi fisik dan otak mereka sudah cukup lelah, jam

[12] Wawancara dengan waksek kurikulum Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd, pada tanggal 14 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran yang sudah ditentukan bisa berjalan sesuai itu merupakan suatu yang luar biasa.

"Pembelajaran bisa berjalan selama 60 menit saja, itu sudah bisa dikatakan efektif."[13]

b. Beban belajar

Dengan rincian dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1) Beban belajar di SMA/MA dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu.
2) Beban belajar satu minggu kelas X adalah minimal 42 jam pelajaran.
3) Beban belajar satu minggu kelas XI dan XII adalah minimal 44 jam pelajaran.
4) Beban belajar di kelas X dan XI dalam satu semester minimal 18 minggu.
5) Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil minimal 18 minggu.
6) Beban belajar di kelas XII pada semester genap minimal 14 minggu.

Telah dibahas sebelumnya, bahwa jika dilihat dari tabel mata pelajaran dan alokasi waktu per minggu, kelas X baik MIA maupun IIS memiliki jumlah beban belajar 44 jam pelajaran per minggu, sedangkan

[13] Wawancara dengan wakasek kurikulum Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd pada tanggal 14 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas XI dan XII baik MIA dan IIS memiliki jumlah beban belajar 46 jam pelajaran per minggu.

"Yang disarankan oleh pemerintah memang untuk sekarang ini kurikulum 2013, jadi kita mengikuti aturan yang ada. Jumlah beban belajar sama seperti yang ditetapkan pemerintah di kurikulum 2013."[14]

c. Ketuntasan belajar

Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas, serta kemampuan sumber daya pendukung pembelajaran.

Mekanisme dan prosedur penentuan KKM ditentukan pada awal tahun pelajaran dengan memperhatikan:

1) Intake

Intake adalah kemampuan awal rata-rata siswa. Untuk kelas X dilihat dari nilai Ijazah atau SKHUN, dan tes peminatan. Semakin tinggi intake peserta didik maka bobotnya semakin besar.

2) Kompleksitas

Kompleksitas adalah tingkat kerumitan materi pelajaran pada KI dan KD tersebut, serta keterkaitannya dengan materi yang lain. Semakin tinggi tingkat kompleksitas materi pelajaran maka bobotnya semakin rendah.

[14] Wawancara dengan wakasek kurikulum Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd, pada tanggal 14 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Daya dukung

Daya dukung adalah sarana dan fasilitas (biaya dan system manajemen sekolah) pendukung pembelajaran pada KI dan KD yang dimaksud. Semakin bagus daya dukung sarana pembelajaran maka bobot daya dukung semakin besar.

Tabel 4.2 Daftar Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Mata Pelajaran	Kelas					
		X-A	X-S	XI-A	XI-S	XII-A	XII-S
1	Pendidian Agama	2,67	2,67	2,67	2,67	2,67	2,67
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2,67	2,67	2,67	2,67	2,67	2,67
3	Bahasa Indonesia	2,67	2,67	2,67	2,67	2,67	2,67
4	Bahasa Inggris	2,67	2,67	2,67	2,67	2,67	2,67
5	Matematika Wajib	2,67	2,67	2,67	2,67	2,67	2,67
6	Sejarah Nasional	2,67	2,67	2,67	2,67	2,67	2,67
7	Seni Budaya	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
8	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
9	Kewirausahaan	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
10	Fisika	2,67		2,67		2,67	
11	Kimia	2,67		2,67		2,67	
12	Biologi	2,67		2,67		2,67	
13	Matematika IPA	2,67		2,67		2,67	
14	Ekonomi		2,67		2,67		2,67
15	Geografi		2,67		2,67		2,67
16	Sosiologi		2,67		2,67		2,67
17	Sejarah		2,67		2,67		2,67
18	Bahasa Daerah	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00

Penetapan kriteri ketuntasan minimal (KKM), selain mengikuti aturan yang telah ditetapkan pemerintah pada kurikulum 2013 tetapi juga dengan pertimbangan-pertimbangan diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Untuk KKM, kita standar saja mengikuti kurikulum 2013 yaitu 2, 67 yang setara dengan 75, kalau disekolah lainnya mungkin bisa lebih, tapi kita mengambil yang standar saja."[15]

Khusus mata pelajaran seni budaya, pendidikan jasmani dan kesehatan, kewirausahaan dan bahasa daerah dinilai sebagai mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tidak terlalu kompleks, sehingga kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan lebih tinggi dari mata pelajaran yang lain.

Mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, siswa mendapatkan materi pelajaran olahraga seperti olahraga pada umumnya, misalnya basket, bulu tangkis dan lain-lain, karena olahraga yang sebenarnya harus dikuasai terletak pada pembelajaran non akademik yakni sesuai cabang olahraga yang dikuasai masing-masing siswa misalnya gulat, judo, atletik dan lainnya.

"Jelas berbeda antara pendidikan jasmani dan kesehatan dengan olahraga di pembelajaran non akademik. Kalau pendidikan jasmani dan kesehatan, hanya bermain-main olahraga biasa di sekolah lainnya seperti sepak bola, basket, bulu tangkis dan sebagainya, sedangkan olahraga yang biasa siswa-siswi latihan setiap hari itu adalah olahraga utama yang harus dikuasai sebagai atlet."[16]

Kemudian bahasa daerah, merupakan bahasa lokal yang mudah dikuasai siswa, dengan pertimbangan bahwa asal siswa yang memang asli dari pulau jawa.

"Disini mata pelajaran untuk muatan lokalnya hanya bahasa daerah saja yang harus ada."[17]

---

[15] Wawancara dengan wakasek kurikulum Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd pada tanggal 14 Desember 2015

[16] Wawancara dengan wakasek humas, Bapak Drs. Nurul Abadi, MM pada tanggal 14 Desember 2015

[17] Wawancara dengan wakasek kurikulum Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd pada tanggal 14 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu pula mata pelajaran kewirausahaan, yang melatih siswa untuk mampu mengelola keuangan mereka yang diperoleh dari hasil kejuaraan-kejuaraan yang telah diikuti.

"Sangat berbeda antara kewirausahaan dengan ekonomi. Kalau kewirausahaan lebih banyak praktik, sedangkan ekonomi ada beberapa teori yang harus dipelajari siswa."[18]

Sedikit berbeda dengan pendapat diatas, menurut kedua siswa ini, "Saya tidak tahu apa perbedaanya antara ekonomi dan kewirausahaan, karena sama-sama praktik dan tidak pernah masuk dikelas. Jadi ada, tapi seperti tidak ada. Kemarin waktu UAS tiba-tiba ada ulangan tentang kewirausahaan, jadi bingung waktu mengerjakan soal ulangannya."[19]

Dan terakhir mata pelajaran seni budaya. Semua siswa disekolah manapun memang harus menguasainya, sebagai bentuk keikutsertaan dalam melestarikan warisan nenek moyang, tetapi disini siswa tidak diharuskan untuk menghafal dan mampu memperagakan berbagai kesenian yang ada, cukup siswa mengenal kesenian-kesenian tersebut.

Sementara mata pelajaran selain dari 4 mata pelajaran yang telah dijelaskan diatas, mayoritas merupakan mata pelajaran utama yang masuk dalam mata pelajaran Ujian Nasional (UNAS), sehingga siswa harus ekstra mempelajarinya.

[18] Wawancara dengan wakasek kurikulum, Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd pada tanggal 17 Desember 2015

[19] Wawancara dengan Sela Pebriana Putri kelas X IIS dan Rana Farida XI MIA 1 pada tanggal 16 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kenaikan kelas

Kenaikan kelas dalam Kurikulum 2013 ditentukan oleh Satuan Pendidikan, dengan ketentuan minimal sebagai berikut:

1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
2) Mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan, minimal sama dengan KKM.
3) Mencapai nilai sikap untuk semua mata pelajaran minimal baik.
4) Tidak terdapat nilai kurang dari KKM maksimal pada tiga mata pelajaran.
5) Ketidakhadiran siswa tanpa keterangan maksimal 15 % dari jumlah hari efektif.

"Selama ini masih belum ada yang tidak naik karena bermasalah pada nilai pembelajaran akademik, karena disini yang diutamakan adalah prestasi olahraga."[20]

Apalagi untuk masalah absensi siswa, tidak pernah ada masalah. Siswa yang tidak dapat datang ke kelas untuk belajar karena kejuaraan, mereka tetap dianggap hadir, karena hal tersebut dianggap sebagai kebijakan bagi siswa yang melaksanakan tugas berat yakni tugas sebagai atlet.

"Siswa-siswi yang harus melaksanakan kejuaraan, nantinya mendapat surat ijin dari sekolah dan itu diberikan kepada bapak dan ibu guru, jadi mereka tetap dianggap masuk. Kalau mengikuti kejuaraan

[20] Wawancara dengan wakasek kurikulum Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd pada tanggal 14 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentu dalam waktu yang lama, kalau tidak dihitung seperti itu, maka bagaimana, banyak yang tidak naik kelas."[21]

Sama seperti pendapat Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd, Sela Pebria Putri yang termasuk dalam kelompok cabang olahraga voli pantai yang belum lama kembali dari kejuaraan mengatakan:

"Tidak ada kalau masalah absensi, tidak pernah ada masalah."[22]

e. Kelulusan

Kriteria kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebuadayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2013 tentang Kriteria Kelulusan siswa dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan Ujian Nasional.

Siswa dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah:

1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran.
3) Tidak terlibat tindak kriminal dan narkoba.
4) Lulus ujian sekolah berdasarkan perolehan nilai sekolah (NS). Dengan NS adalah gabungan antara rata-rata nilai rapor NR) dengan nilai ujian nasional (UNAS).
5) Siswa dinyatakan lulus Ujian Sekolah apabila memiliki rata-rata Nilai Sekolah (NS) untuk semua mata pelajaran sebagaimana

[21] Wawancara dengan wakasek kurikulum Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd, pada tanggal 14 Desember 2015

[22] Wawancara dengan siswa, Sela Pebriana Putri kelas X IIS pada tanggal 16 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksud nomor empat, di paling rendah 70,0 (tujuh puluh koma nol) dan nilai setiap mata pelajaran paling rendah 60,0 (enam puluh koma nol).

Untuk mencapai standar kelulusan yang sudah ditentukan, setiap siswa kelas XII diberikan latihan-latihan soal (try out) pada mata pelajaran tertentu yakni matematika, bahasa Indonesia, bahasa inggris, fisika, biologi, kimia, geografi, sosiologi dan ekonomi, dalam persiapan menjelang ujian nasional (UNAS). Pelaksanaan try out dilakukan oleh guru disetiap mata pelajaran tersebut, pada jam-jam tertentu atau biasa disebut jam ke nol, artinya pada jam atau waktu diluar dari jam pelajaran disekolah, misalnya selesai sisw-siswi melakukan latihan olahraga, kurang lebih sekitar jam 19.00 malam.

"Ada try out, seperti tahun lalu biasanya guru jam ke nol memberikan try out, karena siswa-siswi jika selesai sekolah latihan sampai sore. Try out diberikan jadwal bergantian, sama seperti sekolah lainnya. Tetapi untuk tahun ini masih belum tahu karena memang belum ada pembicaraan kearah sana dengan kepala UPT."[23]

Tidak jauh dengan pendapat diatas, "Ada jadwalnya, di luar jam sekolah, bahkan sampai malam, mulai jam 19.00 malam sampai selesai karena menyesuaikan jadwal siswa-siswi latihan, siang siswa-siswi pulang makan, sore latihan, pagi juga latihan."[24]

Seperti yang pernah dilihat kedua siswi ini, mereka menyatakan pernah melihat kegiatan try out untuk kelas XII dilaksanakan pada malam hari di kelas.

[23] Wawancara dengan wakasek kurikulum Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd pada tanggal 14 Desember 2015

[24] Wawancara dengan guru ekonomi Bapak Drs. Nurul Abadi, MM pada tanggal 14 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Iya, waktu tahun kemarin, ada try out untuk kelas XII di ruang kelas belajar bersama guru-guru."[25]

3. Strategi Pembelajaran

a. Model Pembelajaran

Beberapa dari siswa-siswi merasa bingung dan kaget dengan penerapan pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur yang mereka anggap sangat berbeda dengan sekolah lainnya, yakni pembelajaran akademiknya lebih banyak waktunya dibandingkan dengan pembelajaran non akademik.

"Ketika sudah bersekolah sekitar satu bulan, baru merasa kenapa begini ya, belajarnya tidak seperti di sekolah yang dulu. Belajar di kelas itu dengan waktu yang lama, kalau di sini olahraganya yang latihan terus-menerus."[26]

Hal tersebut kemudian diperjelas pernyataan dari Bapak Drs. Nurul Abadi, MM sebagai salah satu guru, yakni:

"Untuk keadaan siswa yang selalu disibukkan dengan kejuaraan, tidak memungkinkan untuk menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 secara keseluruhan. Guru diharapkan selalu memaklumi keadaan siswanya, oleh karena itu, materi pembelajaran diberikan melalui beberapa cara. *Pertama*, siswa yang mempunyai tugas kejuaraan dalam kurun waktu lama dititipkan atau sekolah sementara di sekolah terdekat tempat siswa tersebut bertanding. Selama siswa bersekolah disana, siswa diharuskan mengikuti semua ketentuan atau aturan yang ada di sekolah tempat mereka dititipkan sementara. *Kedua*, mengirimkan modul melalui media sosial seperti email, whats up dan lain-lain, pada setiap siswa diharapkan untuk bergabung di group sosial media khusus siswa SMANOR. Dan *Ketiga*, ketika siswa selesai melaksanakan tugas kejuaraan dan kembali ke sekolah, diharapkan siswa menemui guru di setiap mata

[25] Wawancara wawancara dengan Sela Pebriana Putri kelas X IIS dan Rana Farida XI MIA 1 pada tanggal 16 Desember 2015

[26] Wawancara dengan Sela Pebriana Putri kelas X IIS dan Rana Farida XI MIA 1 pada tanggal 16 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran yang ditinggalkan siswa selama kejuaraan untuk meminta materi pembelajaran, tugas susulan dan lain-lain."[27]

Senada dengan pendapat diatas:

"Untuk pelajaran biologi juga menerapkan hal yang sama, yakni jika siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan kejuaraan maka siswa dianggap sudah tertinggal materi pembelajarannya dan siswa diharapkan meminjam catatan kepada teman satu kelasnya untuk dipelajari, selain itu tidak memberikan soal-soal atau tugas kepada siswa yang sedang melaksanakan kejuaraan karena hal tersebut dapat memberatkan siswa. Tetapi, terkadang guru harus menerangkan kembali materi yang sebelumnya karena banyak siswa yang tidak hadir dikarenakan pertandingan, sehingga siswa-siswa tersebut belum paham materi pembelajaran, hal itu juga membuat beban guru semakin bertambah."[28]

Diperkuat dengan pendapat wakasek kurikulum yaitu Bapak Drs. Sutoyo, M.Pd bahwa setiap guru memiliki cara yang sama dalam menerapkan pembelajaran kepada siswa yakni dengan menitipkan siswa disekolah yang terdekat dengan tempat kejuaraan atau pertandingan dan ketika siswa selesai kejuaraan, mereka menemui guru di masing-masing mata pelajaran untuk meminta tugas dan lain-lain.

"Siswa yang mengikuti kejuaraan, biasanya dititipkan ke sekolah yang dekat dengan tempat bertanding. Siswa disana sekolah mengikuti semua peraturan yang ada disekolah tersebut, seperti sekarang yang masih ada di Jakarta, mereka dititipkan di sekolah Ragunan. Nanti nilai yang mereka dapat, dikirimkan pihak sekolah kesini, karena KKM nya biasanya berbeda, disini diolah lagi oleh bapak dan ibu guru sesuai standar di sini."[29]

---

[27] Wawancara dengan guru ekonomi, Bapak Drs. Nurul Abadi, MM pada tanggal 14 Desember 2015

[28] Wawancara dengan guru biologi, Ibu Utami Dewi, S.Pd pada tanggal 15 Desember 2015

[29] Wawancara dengan wakasek kurikulum Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd pada tanggal 14 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sela Pebriana Putri kelas X IIS dan Rana Farida XI MIA 1 juga mengatakan:

"Guru tidak terlalu sering memberi tugas ketika kami pergi melaksanakan kejuaraaan, itu hanya ketika kami masuk sekolah sehari-hari seperti biasa."[30]

Bapak Drs. Sutoyo, M.Pd yang juga mengajar mata pelajaran fisika, dalam memberikan pengajaran, selain memberikan penjelasan tentang materi pelajaran dikelas tetapi juga membuat modul untuk dibagikan kepada setiap siswa sesuai dengan materi pembelajaran pada hari itu. Tetapi karena mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran yang memerlukan praktikum, maka yang dilakukan dengan membawa alat-alat praktikum yang memungkinkan untuk dibawah kedalam kelas sesuai materi pada hari itu. Hal ini dilakukan sehubungan dengan laboratorium yang masih dalam proses renovasi.

"Kalau mata pelajaran fisika, kami diberi modul seperti lembaran yang berisi materi pelajaran saat itu."[31]

Hal yang sama juga dilakukan oleh guru-guru lainnya yang mengajar mata pelajaran biologi, kimia dan lainnya yang memerlukan praktikum.

Ibu Utami Dewi, S.Pd juga mengemukakan pendapatnya bahwa mata pelajaran biologi juga memerlukan praktik, tetapi kondisi laboratorium tidak memungkinkan, maka siswa hanya melaksanakan

[30] Wawancara dengan Sela Pebriana Putri kelas X IIS dan Rana Farida XI MIA 1 pada tanggal 16 Desember 2015

[31] Wawancara dengan Sela Rana Farida XI MIA 1 pada tanggal 16 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktikum pada materi-materi pelajaran yang memungkinkan untuk dilakukan dengan praktikum saja.

"Disini belum terlalu lengkap peralatannya, pada mata pelajaran biologi, perlu air untuk praktik, tetapi sulit jika siswa harus keluar masuk mengambil air ke kamar mandi, jadi, untuk materi yang memungkinkan adanya paraktikum, ya kita praktik."[32]

"Praktik sering sekali dilakukan di kelas, terkadang guru membawakan alat-alat untuk praktikum ke kelas, lalu berkelompok dan praktik bersama-sama."[33]

Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur, alokasi waktu satu jam pelajaran yakni 40 menit. Siswa yang mengikuti pembelajaran dikelas terlampau sedikit dibandingkan sekolah lainnya karena adanya kejuaraan dan pada pelaksanaan pembelajaran tidak bisa selalu optimal.

"Pembelajaran bisa berjalan selama 60 menit saja, itu sudah bisa dikatakan efektif."[34]

Dikemukakan oleh Bapak Sutoyo, M.Pd bahwa siswa di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur ini memang difokuskan untuk menjadi atlet sehingga kegiatan latihan waktunya jauh lebih banyak. Ketika pagi hari mereka harus latihan, sore hari sampai malam hari, jadi kondisi fisik dan otak mereka sudah cukup lelah, jam pelajaran yang sudah ditentukan bisa berjalan sesuai

[32] Wawancara dengan guru biologi, Ibu Utami Dewi, S.Pd pada tanggal 15 Desember 2015

[33] Wawancara dengan Rana Farida XI MIA 1 pada tanggal 16 Desember 2015

[34] Wawancara dengan wakasek kurikulum Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd pada tanggal 14 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu merupakan suatu yang luar biasa. Banyak diantara siswa yang selalu menginginkan untuk cepat selesai belajar dikelas, bahkan sering sekali mereka mengatakan untuk tidak menginginkan jam istirahat sekolah agar mereka cepat-cepat pulang.

"Jam sekolah seharusnya dimulai pada pukul 08.00 pagi sampai pukul 14.00 siang, terkadang bisa selesai sebelum itu, kurang lebih pukul 12.00 siang atau sebelum dhuhur, sudah banyak siswa-siswi yang meninggalkan kelas dan pergi ke asrama."[35]

Pendapat yang sama juga diurakan oleh siswa berikut ini:

"Karena lelah setelah latihan, jadi terkadang ingin cepat selesai, lalu meminta agar istirahat ditiadakan dan melanjutkan ke mata pelanjaran selanjutnya, jadi selesai pembelajaran tidak sampai pukul 14.00 siang. Terkadang pukul 12.00 siang sudah selesai dan kalau guru yang mengajar tidak datang-datang juga ke kelas, teman-teman yang lain malas untuk memanggil guru tersebut ke kantor, yang ada, kami dan teman-teman yang lain pergi meninggalkan kelas ke asrama."[36]

Untuk mensiasati hal tersebut, Bapak Drs. Nurul Abadi, MM menerapkan pembelajaran diluar kelas pada mata pelajarannya. Pada pembelajarannya lebih menekankan pembelajaran terapan pada siswa, siswa diajak untuk mempraktikkan materi pelajaran kehidupan sehari-hari mereka dengan cara yang ringan.

"Saya mengajak ke Pusat Grosir Surabaya (PGS), saya memberi modal untuk belanja, kemudian disana siswa-siswi secara berkelompok, berdiskusi akan membeli apa yang nantinya bisa dijual. Hal tersebut sudah berkaitan dengan pemasaran."[37]

---

[35] Wawancara dengan wakasek kurikulum Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd pada tanggal 14 Desember 2015

[36] Wawancara dengan Sela Pebriana Putri kelas X IIS dan Rana Farida XI MIA 1 pada tanggal 16 Desember 2015

[37] Wawancara dengan guru ekonomi Bapak Drs. Nurul Abadi, MM pada tanggal 14 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak berbeda jauh dengan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, siswa yang merupakan atlet yang sudah memperoleh kejuaraan sampai tingkat internasional pasti memiliki uang yang berlebih, maka siswa diajak untuk memanfaatkan uang tersebut dengan berwirausaha. Maka siswa tidak hanya sekedar memahami secara teori saja melalui guru tetapi bisa menemukan pemahaman secara mandiri.

"Siswa SMANOR itu sebenarnya yang paling mudah diajak berwirausaha karena modal yang telah dimiliki itu banyak, mereka sering mengikuti kejuaraan-kejuaraan, seperti kemarin, mereka mengikuti PON dan mendapat untuk satu orang sekitar Rp. 15.000.000,-. Biasanya, setelah mereka pulang dari desa, ada siswa yang membawa jagung atau makanan yang lain, lalu dijual. Sudah banyak juga alumni yang sekarang memiliki usaha sendiri, mereka didesa membeli kambing dan berternak. Saya sendiri sebagai guru, jika di tanya oleh siswa, "Apakah bapak juga sudah mempraktikkannya?", saya menjawab sudah, selain jadi guru, saya juga mempunyai usaha travel, terkadang anak-anak saya mengajak mereka kesana."[38]

Memberikan pemahaman materi pada setiap siswa yang pastinya memiliki kemampuan atau daya paham yang berbeda, tidaklah mudah. Selain diimbangi dengan metode mengajar yang kreatif dan inovatif dari guru-guru tersebut. Sumber belajar dan media pembelajaran, seperti buku paket yang bisa didapat siswa maupun tersedia di perpustakaan, lembar kerja siswa (LKS), internet bahkan komputer.

[38] Wawancara dengan guru ekonomi Bapak Drs. Nurul Abadi, MM pada tanggal 14 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan siswa akan laboratorium, tidak dapat diberikan secara maksimal karena kondisi dari ruangan tersebut yang masih dalam proses renovasi. Sehingga dalam beberapa mata pelajaran yang membutuhkan praktikum, bisa dilakukan dikelas dengan beberapa alat yang memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas.

Sedangkan, mengenai buku pelajaran dan lembar kerja siswa (LKS), juga belum bisa dioptimalkan. Pada beberapa mata pelajaran, masih belum tersedia buku paket yang menunjang. Jadi dari beberapa guru tersebut, hanya memakai panduan buku paket guru sendiri dan membuat modul untuk pembelajaran dikelas.

"Untuk mata pelajaran saya, buku paket tidak tersedia diperpustakaan. Jadi, siswa-siswi biasanya meminjam buku saya untuk di foto copy dan lain-lain, bahkan sering sekali tidak mereka kembalikan karena saya sendiri juga sering lupa."[39]

Tidak jauh berbeda dengan pendapat diatas, yakni:

"Disini untuk buku paket dan LKS, kemarin saya sudah meminta untuk didatangkan tapi sampai sekarang juga belum ada, jadi saya biasanya membuat modul disetiap pertemuan pembelajaran sesuai dengan materi pada hari itu, lalu saya membagikannya kepada siswa-siswi. Saya tidak pernah mengharuskan anak-anak untuk meminjam buku ke perpustakaan. Walaupun dengan membagikan modul, membuat siswa-siswi cenderung meremehkan, sering sekali modul tersebut mereka hilangkan."[40]

[39] Wawancara dengan guru biologi, Ibu Utami Dewi, S.Pd pada tanggal 12 Desember 2015

[40] Wawancara dengan guru fisika Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd pada tanggal 14 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama seperti pelajaran yang lain, mata pelajaran ekonomi juga semaksimal mungkin memanfaatkan media belajar yang ada.

"Terkadang saya juga memakai komputer dikelas, membuat power point, kemudian ditampilkan ketika mengajar di kelas dan terkadang anak-anak saya instruksikan untuk membuka internet lewat handphone masing-masing, disini juga sudah disediakan wifi untuk anak-anak."[41]

Sela Pebriana Putri kelas X IIS dan Rana Farida XI MIA 1 juga mengatakan:

"Buku paket didapat dari sini tetapi kalau LKS jarang, dan kita juga tidak pernah ke perpustakaan, hanya kalau ada guru yang mengajak belajar ke perpustakaan saja."[42]

b. Penilaian Pembelajaran

Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik sebagai cara untuk menilai kemampuan atau pemahaman siswa yang ditekankan pada proses belajar siswa dengan pemberian tugas atau pekerjaan rumah, karya siswa, kuis, kelompok diskusi dan lain-lain.

Pernyataan yang dikemukakan oleh wakasek kurikulum yakni:

"Penilaian di kurikulum 2013 itu digali berdasarkan penilaian autentik atau penilaian selama di kelas, aktifitas di kelas, tugas sehari-hari dan pekerjaan yang dibuat oleh siswa, dan itu sebelum UTS, UAS dan lain-lain. Remedial itu hanya formalitas saja, jadi kalau aktifitas di kelas, tugas sehari-hari dan pekerjaan yang siswa buat bagus, berarti bagus, tetapi kalau tidak bagus, ya memang seperti itu."[43]

[41] Wawancara dengan guru ekonomi Bapak Drs. Nurul Abadi, MM pada tanggal 14 Desember 2015

[42] Wawancara dengan Sela Pebriana Putri kelas X IIS dan Rana Farida XI MIA 1 pada tanggal 16 Desember 2015

[43] Wawancara dengan wakasek kurikulum Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd pada tanggal 14 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diperkuat juga oleh pernyataaan dari beberapa guru dan siswa, yang mengatakan:

"Kalau untuk tugas-tugas, pekerjaan rumah (PR) tetap ada, ulangan harian yang tidak mencapai KKM diberi remidi."[44]

Sela Pebriana Putri siswi kelas X IIS dan Rana Farida siswi kelas XI MIA 1 juga mengatakan:

"Guru tidak terlalu sering memberi tugas ketika kami pergi melaksanakan kejuaraaan, itu hanya ketika kami masuk sekolah sehari-hari seperti biasa."[45]

"Saya mengajak ke Pusat Grosir Surabaya (PGS), saya memberi modal untuk belanja, kemudian disana siswa-siswi secara berkelompok, berdiskusi akan membeli apa yang nantinya bisa dijual. Hal tersebut sudah berkaitan dengan pemasaran."[46]

Ibu Utami Dewi, S.Pd juga mengemukakan pendapatnya bahwa mata pelajaran biologi juga memerlukan praktik, tetapi kondisi laboratorium tidak memungkinkan, maka siswa hanya melaksanakan praktikum pada materi-materi pelajaran yang memungkinkan untuk dilakukan dengan praktikum saja.

"Disini belum terlalu lengkap peralatannya, pada mata pelajaran biologi, perlu air untuk praktik, tetapi sulit jika siswa harus keluar masuk mengambil air ke kamar mandi, jadi, untuk materi yang memungkinkan adanya paraktikum, ya kita praktik."[47]

---

[44] Wawancara dengan guru biologi Ibu Utami Dewi, S. Pd, pada tanggal 15 Desember 2015

[45] Wawancara dengan Sela Pebriana Putri kelas X IIS dan Rana Farida XI MIA 1 pada tanggal 16 Desember 2015

[46] Wawancara dengan guru ekonomi Bapak Drs. Nurul Abadi, MM pada tanggal 14 Desember 2015

[47] Wawancara dengan guru biologi, Ibu Utami Dewi, S.Pd pada tanggal 15 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Praktik sering sekali dilakukan di kelas, terkadang guru membawakan alat-alat untuk praktikum ke kelas, lalu berkelompok dan praktik bersama-sama."[48]

Selain hal-hal tersebut, telah dijelaskan juga bahwa guru juga memberikan modul kepada siswa, modul berisikan soal-soal latihan juga dapat dijadikan sebagai salah satu penilaian autentik.

Bapak Drs. Sutoyo, M.Pd yang juga mengajar mata pelajaran fisika, dalam memberikan pengajaran, selain memberikan penjelasan tentang materi pelajaran dikelas tetapi juga membuat modul untuk dibagikan kepada setiap siswa sesuai dengan materi pembelajaran pada hari itu. Tetapi karena mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran yang memerlukan praktikum, maka yang dilakukan dengan membawa alat-alat praktikum yang memungkinkan untuk dibawah kedalam kelas sesuai materi pada hari itu. Hal ini dilakukan sehubungan dengan laboratorium yang masih dalam proses renovasi.

Begitu juga dengan pernyataan salah satu siswi, yakni:

"Kalau mata pelajaran fisika, kami diberi modul seperti lembaran yang berisi materi pelajaran saat itu."[49]

c. Sistem Pembelajaran

Kemampuan yang dimiliki setiap siswa pastilah berbeda satu sama lainnya, tidak terkecuali pada siswa-siswi di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur. Apalagi dengan pola belajar siswa yang sering sekali tidak hadir di kelas karena

[48] Wawancara dengan Rana Farida XI MIA 1 pada tanggal 16 Desember 2015

[49] Wawancara dengan Sela Rana Farida XI MIA 1 pada tanggal 16 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertandingan, maka tidak jarang diantara siswa-siswi tersebut mengalami masalah atau kesulitan dalam pembelajaran.

Siswa memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sangatlah penting karena hal tersebut merupakan salah satu syarat untuk kenaikan kelas dan kelulusan. Maka bagi siswa yang bermasalah atau kesulitan untuk memahami pembelajaran diberikan remedi oleh guru.

Bagi siswa-siswa yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), mereka diberikan remedial sebagai cara untuk memperbaiki nilai. Remedial biasa dilakukan guru-guru untuk memperbaiki nilai ulangan harian, sedangkan untuk ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester kebanyakan dari guru-guru tidak menerapkan hal tersebut.

"Dalam remedial, bentuk soal yang akan diberikan itu terserah pada guru, yang terpenting sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Soal dalam bentuk pilihan ganda, isian (essay) atau menjodohkan. Sebenarnya remedi itu di kurikulum 2013 tidak ada, bahkan tidak disarankan, karena penilaian di kurikulum 2013 itu digali berdasarkan penilaian autentik atau penilaian selama di kelas, aktifitas di kelas, tugas sehari-hari dan pekerjaan yang dibuat oleh siswa, dan itu sebelum UTS, UAS dan lain-lain. Remedial itu hanya formalitas saja, jadi kalau aktifitas di kelas, tugas sehari-hari dan pekerjaan yang siswa buat bagus, berarti bagus, tetapi kalau tidak bagus, ya memang seperti itu."[50]

Begitu juga yang dikatakan, kedua siswi ini:

"Iya, biasanya kalau ulangan sehari-hari itu ada, kan banyak yang tidak bisa, terus dikasih remedi."[51]

[50] Wawancara dengan wakasek kurikulum Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd pada tanggal 14 Desember 2015

[51] Wawancara dengan siswa, Sela Pebria Putri kelas X II dan Rana Farida kelas XI MIA 1 pada tanggal 16 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa guru juga berpendapat demikian:

"Kalau untuk tugas-tugas, pekerjaan rumah (PR) tetap ada, ulangan harian yang tidak mencapai KKM diberi remidi. Soalnya mungkin sekitar 10 soal. Bentuk soalnya macam-macam, terkadang pilihan ganda, terkadang isian (essay)."[52]

Senada dengan pendapat diatas, wakasek humas yang juga mengajar mata pelajaran ekonomi berpendapat, "Soal remidi bentuknya hanya pilihan ganda agar tidak repot mengkoreksinya sekitar 5 sampai 10 soal. "[53]

Begitu juga dengan pendapat guru yang lainnya:

"Soal remedi yang saya berikan hanya seputar soal yang mereka tidak bisa saja atau banyak salah, misalnya materi gerak lurus, ya berikan saja soal materi tersebut, tetapi setelah diterangkan kembali kepada siswa-siswi. Soal remedi dalam bentuk pilihan ganda, isian atau menjodohkan."[54]

Sama seperti yang diungkapkan oleh Rana Farida siswa kelas XI MIA 1 yaitu:

"Ulangannya susah. Soal-soalnya susah-susah, jadi sering kalau remedi."[55]

C. Analisis Data

1. Kurikulum

Kurikulum yang ditetapkan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur adalah kurikulum 2013. Tetapi menurut peneliti, dalam penerapannya masih belum maksimal. Hal tersebut juga memang diakui oleh guru di sekolah tersebut.

[52] Wawancara dengan guru biologi Ibu Utami Dewi, S. Pd, pada tanggal 15 Desember 2015

[53] Wawancara dengan guru ekonomi Bapak Drs. Nurul Abadi, MM pada tanggal 14 Desember 2015

[54] Wawancara dengan guru fisika Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd, pada tanggal 14 Desember 2015

[55] Wawancara dengan siswa, Rana Farida, kelas XI MIA 1 pada tanggal 16 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dalam penerapannya, kalau 100% tidak bisa, karena melihat kesibukan siswa yang harus berlatih setiap hari. Jadi, disini masih pembelajaran yang diterapkan *teacher centered* bukan *student centered*."[56]

Beberapa hal yang belum maksimal terlihat dari implementasi mata pelajaran dan alokasi waktu, beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas, kelulusan dan strategi pembelajaran yang digunakan, yang akan dibahas pada pembahasan selanjutnya.

2. Struktur Kurikulum

a. Mata pelajaran dan Alokasi waktu

Dari sekian mata pelajaran yang menarik adalah pada kelompok mata pelajaran lintas minat bahwa siswa kelas X, XI dan XII MIA mendapat mata pelajaran geografi dan ekonomi sebagai mata pelajaran lintas minat, sedangkan kelas X, XI dan XII IIS mendapat mata pelajaran kimia dan biologi sebagai mata pelajaran lintas minat, menurut peneliti hal tersebut kurang sesuai karena didalam peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah bahwa mata pelajaran lintas minat adalah mata pelajaran bahasa asing selain dari bahasa Inggris dan diharapkan untuk setiap sekolah mempunyai kelompok kelas matematika dan ilmu alam, kelas ilmu-ilmu sosial dan ilmu bahasa dan budaya, walaupun hal ini bisa diterapkan sesuai dengan

[56] Wawancara dengan guru biologi Ibu Utami Dewi, S. Pd pada tanggal 15 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan sekolah masing-masing atas pertimbangan guru dan fasilitas atau sarana prasarana yang menunjang.

Semua mata pelajaran yang terdapat pada satu kelompok peminatan wajib diikuti oleh siswa. Selain mengikuti seluruh mata pelajaran di kelompok peminatan, setiap siswa harus mengikuti mata pelajaran tertentu untuk lintas minat dan atau pendalaman minat sebanyak 6 jam pelajaran di kelas X dan 4 jam pelajaran di kelas XI dan XII. Mata pelajaran lintas minat yang dipilih sebaiknya tetap dari kelas X sampai dengan XII.[57]

Selain itu juga perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1) Mata pelajaran dalam kelompok Bahasa Asing lain ditentukan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) masing-masing sesuai dengan ketersediaan guru dan fasilitas belajar.
2) Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tidak memiliki kelompok peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya dapat menyediakan pilihan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Antropologi atau salah satu mata pelajaran dalam kelompok Bahasa Asing lain sebagai pilihan mata pelajaran yang dapat diambil siswa dari kelompok peminatan Matematika dan Ilmu Alam atau kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial.
3) Sangat dianjurkan setiap Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki ketiga kelompok peminatan.

[57] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013, diakse pada tanggal 10 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk alokasi waktu pembelajaran, satu jam pelajaran adalah 40 menit dengan pertimbangan berdasarkan aktifitas siswa yang banyak melakukan kegiatan latihan, mulai dari sore sampai malam hari, dan keesokan hari juga masih diharuskan untuk latihan, walaupun dalam peraturan kurikulum 2013 untuk alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 45 menit.

Menurut pendapat peneliti, kebijakan satu jam pelajaran adalah 40 menit, merupakan hal yang baik, dengan begitu diharapkan mampu mengurangi rasa jenuh siswa-siswi dan dapat memahami setiap materi pembelajaran, karena dengan fisik yang lelah kemudian harus melaksanakan kegiatan belajar di kelas dengan waktu yang lama, sangatlah tidak efektif.

Bapak Sutoyo, M.Pd berpendapat bahwa siswa di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur ini memang difokuskan untuk menjadi atlet sehingga kegiatan latihan waktunya jauh lebih banyak.

"Pembelajaran bisa berjalan selama 60 menit saja, itu sudah bisa dikatakan efektif."[58]

b. Beban belajar

Pemerintah menetapkan beban belajar di Sekolah Menengah Atas SMA dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.

1) Beban belajar satu minggu kelas X adalah 42 jam pembelajaran.

[58] Wawancara dengan wakasek kurikulum Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd pada tanggal 14 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Beban belajar satu minggu kelas XI dan XII adalah 44 jam pelajaran.[59]

Pada penerapannya, di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur untuk kelas X baik MIA maupun IIS memiliki jumlah beban belajar 44 jam pelajaran per minggu, sedangkan kelas XI dan XII baik MIA dan IIS memiliki jumlah beban belajar 46 per minggu, hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan beban belajar siswa sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah pada kurikulum 2013.

Peneliti berpendapat bahwa beban belajar yang disamakan dengan ketentuan kurikulum memang sangat memberatkan siswa. Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kegiatan yang dilakukan siswa di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur tidak hanya fokus kepada pembelajaran akademik tetapi juga non akademik sebagai bagian dari tugas mereka sebagai atlet.

c. Ketuntasan belajar

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) beberapa untuk mata pelajaran adalah 2,67 atau setara dengan 75 adalah hal yang tepat, nilai ini menurut peneliti tidak terlalu memberatkan dan merupakan nilai rerata, sedangkan untuk mata pelajaran seni budaya, pendidikan jasmani dan kesehatan, kewirausahaan dan bahasa daerah lebih tinggi

[59] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013, diakses pada tanggal 10 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni 3,00 dengan pertimbangan kesulitannya tidak terlalu tinggi. Dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka 4,00-1,00 dan bentuk huruf A sampai dengan D. Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 dan ketuntasan belajar untuk keterampilan ditetapkan pencapaian optimum 2,66.[60]

d. Kenaikan kelas

Dalam kenaikan kelas memang tidak ada masalah, karena tidak ada sekolah yang menginginkan siswanya banyak tidak naik kelas, hanya karena bermasalah dengan absensi yang kurang dari 75%. Mengingat banyak siswa yang sering ijin karena mengikuti kejuaraan, sehingga diambil kebijakan untuk menganggap ketidakhadiran mereka sebagi sesuatu hal yang biasa karena kejuaraan merupakan hal yang lebih berat, siswa dibebankan dengan tanggung jawab untuk memenangkan sebuah kejuaraan ditingkat nasional sampai internasional.

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh wakasek kurikulum:

"Siswa-siswi yang harus melaksanakan kejuaraan, nantinya mendapat surat ijin dari sekolah dan itu diberikan kepada bapak dan ibu guru, jadi mereka tetap dianggap masuk. Kalau mengikuti

[60] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014, diakses pada tanggal 10 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejuaraan tentu dalam waktu yang lama, kalau tidak dihitung seperti itu, maka bagaimana, banyak yang tidak naik kelas."[61]

e. Kelulusan

Untuk menunjang kelulusan, siswa harus menyiapkan dirinya belajar dimalam hari. Untuk siswa biasa, yang bersekolah hanya sampai pada siang hari sekitar pukul 13.00-14.00 siang saja, merupakan hal berat jika harus belajar lagi di malam harinya. Tetapi untuk siswa Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur diberikan jam belajar malam sebagai kegiatan try out guna mempersiapkan ujian nasional (UNAS).

Seperti yang dijelaskan berikut ini:

"Ada jadwalnya, di luar jam sekolah, bahkan sampai malam, mulai pukul 19.00 malam sampai selesai karena menyesuaikan jadwal siswa-siswi latihan, siang siswa-siswi pulang makan, sore latihan, pagi juga latihan."[62]

Seperti yang pernah dilihat kedua siswi ini, mereka menyatakan pernah melihat kegiatan try out untuk kelas XII dilaksanakan pada malam hari di kelas.

"Iya, waktu tahun kemarin, ada try out untuk kelas XII di ruang kelas bersama guru-guru."[63]

---

[61] Wawancara dengan wakasek kurikulum Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd, pada tanggal 14 Desember 2015

[62] Wawancara dengan guru ekonomi Bapak Drs. Nurul Abadi, MM pada tanggal 14 Desember 2015

[63] Wawancara wawancara dengan Sela Pebriana Putri kelas X IIS dan Rana Farida XI MIA 1 pada tanggal 16 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi untuk tahun ini, belum bisa dipastikan adanya try out untuk siswa-siswi kelas XII karena dari kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) belum mengadakan pertemuan dengan pihak wakasek kurikulum dan guru-guru untuk membahas masalah tersebut.

> "Ada try out, seperti tahun lalu biasanya guru jam ke nol memberikan try out, karena siswa-siswi jika selesai sekolah latihan sampai sore. Try out diberikan jadwal bergantian, sama seperti sekolah lainnya. Tetapi untuk tahun ini masih belum tahu karena memang belum ada pembicaraan kearah sana dengan kepala UPT."[64]

3. Strategi Pembelajaran

   a. Model Pembelajaran

Kondisi siswa yang lelah dengan aktifitas latihan olahraga di pagi hari sebelum siswa bersekolah, maka guru diharapkan mampu memberikan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar materi pembelajaran dapat dipahami oleh seluruh siswa. Apalagi ada juga siswa yang sering tidak masuk atau sedang tidak masuk untuk mengikuti kejuaraan.

Model pembelajaran yang dianjurkan oleh kurikulum 2013 adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif dan menjadikan siswa sebagai *student centered*, tetapi melihat kondisi siswa, jelas tidak mungkin di terapkan. Kebijakan yang diambil sekolah, untuk menyekolahkan siswa yang sedang bertanding di sekolah yang terdekat di tempat bertanding dan membuat modul untuk siswa, saat

[64] Wawancara dengan wakasek kurikulum Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd pada tanggal 14 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini merupakan solusi yang sesuai walaupun sebenarnya jika sekali-kali guru mengarahkan agar siswanya bisa aktif mencari pemahaman dan membangun konsep sendiri juga bisa lebih baik, karena dapat melatih kemampuan siswa dalam menyusun strategi sendiri dan bisa juga diterapkan dalam kejuaraan.

Salah satu model pembelajaran, discovery learning dan inquiry learning yaitu model pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan pelajaran dalam bentuk hasil akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri, sehingga didalam diri siswa timbul pertanyaan atau pemeriksaan dan atau penyelidikan.[65]

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri dengan melewati proses stimulasi atau pemberian rangsangan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data sampai pada membuat kesimpulan[66]

Dengan begitu, kejenuhan siswa-siswi dapat sedikit demi sedikit diatasi bahkan hilang. Jam belajar dapat berjalan sesuai aturan yang telah ditetapkan, tidak ada siswa yang meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai karena siswa-siswi dapat merasakan manfaat dari pembelajaran akademik dan non akademik yang saling berkaitan satu sama lain.

---

[65] Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 135

[66] Ibid, hal. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi ada beberapa hal juga yang harus diperhatikan, dalam menerapkan model pembelajaran tersebut, kelengkapan sumber belajar haruslah diperhatikan. Walaupun di sekolah tidak begitu lengkap buku-buku yang disediakan, tetapi ilmu atau pengetahuan itu, tidak hanya bisa didapat dari membaca buku, tetapi dengan memanfaatkan internet juga bisa. Sekarang ini semua yang ingin kita ketahui, bisa dengan mudah kita cari di internet dan hal ini juga harus didukung dengan kreatifitas masing-masing siswa.

Seperti yang telah diutarakan oleh guru ekonomi:

"Terkadang saya juga memakai komputer dikelas, membuat power point, kemudian ditampilkan ketika mengajar dan terkadang siswa-siswi, saya instruksikan untuk membuka internet melalui handphone masing-masing, disini juga sudah disediakan wifi untuk siswa-siswi."[67]

b. Penilaian pembelajaran

Pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik sebagai pedoman untuk mengetahui hasil belajar siswa-siswi. Dengan menerapkan penilaian autentik, guru dapat melihat nilai dari hasil belajar siswa dengan murni karena pada penilaian ini yang ditekankan adalah proses siswa dalam belajar. Memberikan berbagai macam instrument pembelajaran baik berupa pekerjaan rumah, karya siswa, kegiatan praktikum dan lain-lain, merupakan usaha yang bagus untuk

[67] Wawancara dengan guru ekonomi Bapak Drs. Nurul Abadi, MM pada tanggal 14 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kemampuan bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Seperti yang telah di terapkan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur, walaupun tidak terlalu sering karena setiap guru yang mengajar di sekolah tersebut diharapkan untuk memaklumi keadaan siswa-siswi yang memiliki jadwal latihan lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran akademik.

"Untuk pelajaran biologi juga menerapkan hal yang sama, yakni jika siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan kejuaraan maka siswa dianggap sudah tertinggal materi pembelajarannya dan siswa diharapkan meminjam catatan kepada teman satu kelasnya untuk dipelajari, selain itu tidak memberikan soal-soal atau tugas kepada siswa yang sedang melaksanakan kejuaraan karena hal tersebut dapat memberatkan siswa. Tetapi, terkadang guru harus menerangkan kembali materi yang sebelumnya karena banyak siswa yang tidak hadir dikarenakan pertandingan, sehingga siswa-siswa tersebut belum paham materi pembelajaran, hal itu juga membuat beban guru semakin bertambah."[68]

Diperkuat dengan pendapat Sela Pebriana Putri kelas X IIS dan Rana Farida XI MIA 1 yang mengatakan:

"Guru tidak terlalu sering memberi tugas ketika kami pergi melaksanakan kejuaraaan, itu hanya ketika kami masuk sekolah sehari-hari seperti biasa."[69]

Menurut peneliti dengan pemberian pekerjaan rumah, latihan-latihan soal, diskusi kelompok, praktikum dan lain-lain dengan volume berapa saja, dalam artian sering atau tidak, hal itu dapat

[68] Wawancara dengan guru biologi, Ibu Utami Dewi, S.Pd pada tanggal 15 Desember 2015

[69] Wawancara dengan Sela Pebriana Putri kelas X IIS dan Rana Farida XI MIA 1 pada tanggal 16 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kebiasaan yang baik kepada siswa-siswi untuk selalu berusaha berpikir secara mandiri dalam memecahkan masalah.

Beberapa hal berikut ini bisa digunakan sebagai dasar penilaian autentik, diantaranya yakni:

1) Hasil tes tulis: Penilaian tertulis biasanya dilakukan untuk mengukur kompetensi yang sifatnya kognitif atau pengetahuan.
2) Pekerjaan rumah: Pekerjaan rumah harus diberi respons dan catatan oleh guru, sehingga siswa mengetahui kekurangan dan kelemahan dari pekerjaan rumah yang dikerjakan.
3) Kuis: Kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan memberi pertanyaan-pertanyaan terhadap siswa terhadap materi atau kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa.
4) Karya siswa: Seluruh karya siswa baik secara individual maupun kelompok, seperti laporan diskusi kelompok, eksperimen, pengamatan, proyek dan lain sebagainya dapat dijadikan dasar penilaian autentik.
5) Demonstrasi: Penampilan siswa dalam mendemonstrasikan atau mensimulasikan suatu alat atau aktifitas tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
6) Karya tulis: Karya tulis siswa baik kelompok maupun individu yang berkaitan dengan materi pembelajaran suatu bidang studi, seperti karya tulis yang dibuat oleh siswa dalam lomba karya tulis atau olympiade penelitian siswa. Dengan demikian, prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh siswa diluar pembelajaran, tetapi memiliki relevansi dengan bidang studi tertentu.

7) Kelompok diskusi: Kelompok-kelompok diskusi siswa, baik yang dibentuk oleh sekolah atau guru maupun oleh siswa secara mandiri.[70]

Secara tidak langsung, manfaat dari penerapan beberapa hal diatas dapat dirasakan ketika siswa-siswi melakukan pertandingan, di dalam pertandingan seorang atlet dituntut untuk mampu mengalahkan lawannya. Mengalahkan lawan, tidak hanya dibutuhkan kekuatan otot yang didapat dari latihan fisik setiap hari tetapi kemampuan berpikir dengan cepat dan mandiri juga harus dimiliki, dengan pemberian kebiasaan-kebiasaan tersebut kemampuan itu akan terlatih.

Sesuai dengan pernyataan yang telah diungkapkan oleh wakasek humas Bapak Drs. Nurul Abadi, MM bahwa siswa-siswi Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur diharapakan mampu menyeimbangkan kemampuan akademik dan non akademik, walaupun dalam implementasinya, pembelajaran non akademik adalah yang di utamakan.

"Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri Olahraga Jawa Timur menggunakan kurikulum 2013 sama seperti SMA umum lainnya, walaupun konsentrasi pembelajaran lebih banyak olahraga, karena kemampuan yang diutamakan memang olahraga, tapi diharapkan siswa disini mampu menyeimbangkan kemampuan

[70] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2012), hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik dan olahraga. Jadi, perlakuan yang diberikan memang berbeda, antara disini dan di SMA umum lainnya."[71]

c. Sistem Pembelajaran

Merupakan sesuatu hal yang harus dipahami oleh setiap guru karena siswa-siswi yang sering melaksanakan pertandingan harus meninggalkan pelajaran, sehingga untuk memahami materi pembelajaran akan sedikit kesulitan dan menerapkan remedial adalah salah satu solusi.

"Dalam remedial, bentuk soal yang akan diberikan itu terserah pada guru, yang terpenting sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Soal dalam bentuk pilihan ganda, isian (essay) atau menjodohkan. Sebenarnya remedi itu di kurikulum 2013 tidak ada, bahkan tidak disarankan, karena penilaian di kurikulum 2013 itu digali berdasarkan penilaian autentik atau penilaian selama di kelas, aktifitas di kelas, tugas sehari-hari dan pekerjaan yang dibuat oleh siswa, dan itu sebelum UTS, UAS dan lain-lain. Remedial itu hanya formalitas saja, jadi kalau aktifitas di kelas, tugas sehari-hari dan pekerjaan yang siswa buat bagus, berarti bagus, tetapi kalau tidak bagus, ya memang seperti itu."[72]

Menurut peneliti setuju dengan pendapat tersebut, penerapan remedial sudah sesuai dengan yang seharusnya. Siswa-siswi diberikan remedial bukan hanya karena nilai ulangan semester mereka tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, tetapi yang lebih penting adalah pada kegiatan pembelajaran sebelum ulangan semester dilakukan sebagai salah satu cara guru meningkatkan kemampuan siswa pada setiap kompetensi dasar (KD) karena remedial untuk pada nilai ulangan dilakukan ketika siswa-siswi

[71] Wawancara dengan wakasek humas, Bapak Drs. Nurul Abadi, MM, pada tanggal 14 Desember 2015

[72] Wawancara dengan wakasek kurikulum Bapak Drs. Sutoyo, M. Pd pada tanggal 14 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diberi pemahaman atau penjelasan kembali atas masalah atau kesulitan pada materi pembelajaran tersebut.

Pembelajaran remedial adalah suatu pembelajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan dan membuatnya lebih baik bagi siswa yang hasil belajarnya masih di bawah standar yang telah ditetapkan oleh guru atau sekolah. Remedial merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosis yang komprehensif (menyeluruh), yang dimaksudkan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa dalam belajar, sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar.[73]

[73] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2012), hal. 331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id